

Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa Melawan Hoaks: Pendidikan Dan Pelatihan Literasi Digital Untuk Masyarakat Semende, Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim

Oemar Madri Bafadhal¹, Annisa Rahmawati², M. Hidayatul Ilham³, Anang Dwi Santoso⁴
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya^{1 2 3}
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya⁴
oemarmadribafadhal@fisip.unsri.ac.id¹

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 22 April 2024

Disetujui : 30 September 2024

Kata Kunci :

pengabdian kepada masyarakat,
pelatihan literasi digital, pelatihan
kesadaran bermedia

ABSTRAK

Kegiatan “Membangun Keberdayaan Melawan Hoaks: Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Masyarakat Semende, Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim” merupakan inisiatif pengabdian kepada masyarakat dengan skema perkuliahan desa. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan kesadaran bermedia di kalangan masyarakat Semende khususnya Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim. Melalui pendidikan dan pelatihan, masyarakat ini dibekali dengan kemampuan untuk melawan penyebaran hoaks dan menghadapi informasi palsu secara bijak. Kegiatan ini diadakan di Kantor Sekretariat Desa Pajar Bulan dari tanggal 6 Oktober 2023 hingga 9 Oktober 2023 dan diikuti oleh 26 peserta. Fokus pelatihan meliputi pengembangan pemahaman yang lebih baik dan mendalam dalam mengidentifikasi, mengkritisi, dan memverifikasi informasi. Hasil pelatihan terbukti signifikan, dengan peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui nilai pre-test dan post-test yang berkisar antara 5,33 – 8,24, hasil tes-T mengindikasikan perbedaan substansial sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilah dan memverifikasi informasi.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 22 April 2024

Accepted : 30 September 2024

Keywords:

community service, digital literacy
training, media awareness
training,

ABSTRACT

The activity "Building Empowerment Against Hoaxes: Education and Training for the Semende Community, Pajar Bulan Village, Muara Enim District" is a community service initiative with a village lecture scheme. This Community Service aims to increase literacy and media awareness among the Semende community, especially in Pajar Bulan Village, Muara Enim District. Through education and training, the community is equipped with the ability to combat the spread of hoaxes and wisely handle false information. This event was held at the Pajar Bulan Village Secretariat Office from October 6, 2023, to October 9, 2023, and was attended by 26 participants. The training focus includes the development of a better and deeper understanding of identifying, critiquing, and verifying information. The results of the training were significant, with an improvement in understanding demonstrated by pre-test and post-test scores ranging from 5.33 to 8.24, and T-test results indicating a substantial difference before and after the training. This activity can enhance the community's ability to sort and verify information.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan rumah bagi lebih dari 300 kelompok etnis, masing-masing dengan budaya, adat istiadat, dan bahasa sendiri. Di antara keanekaragaman budaya tersebut, Masyarakat Adat Semende, yang tinggal di Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim, menonjol sebagai kelompok yang memiliki pengetahuan tradisional dan kearifan lokal yang unik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan sosial mereka (Efrianto. A, 2019; Septiana, 2019).

Seperti masyarakat kampung lainnya, Masyarakat Semende memainkan peran krusial dalam konservasi ekosistem dan keanekaragaman biologis. Budaya mereka, yang berkembang melalui interaksi berkelanjutan dengan lingkungan alam, telah menghasilkan kebijaksanaan lokal yang mendalam dalam pengaturan sumber daya alam dan lingkungan. Namun, meskipun kaya akan warisan budaya dan alam, mereka menghadapi berbagai tantangan yang signifikan di tengah era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang cepat (Setiawan and Darmawan, 2016; Frengkiy, 2020).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara memperoleh, mendistribusikan, dan menginterpretasi informasi. Di satu sisi, kemajuan teknologi ini telah memungkinkan akses yang lebih cepat dan lebih luas terhadap pengetahuan dan informasi. Namun, di sisi lainnya, peningkatan jumlah informasi ini juga menyebabkan munculnya berbagai tantangan dan masalah, termasuk masalah penyebaran informasi palsu atau hoaks yang disengaja.

Menjelang pemilihan umum, tercatat peningkatan tajam dalam penyebaran berita hoaks. Berita-berita ini sering kali memanfaatkan isu-isu sensitif seperti perbedaan etnis, agama, ras, dan antar kelompok (SARA) untuk memprovokasi konflik dan kebencian (Athallah, Azhar and Munarko, 2020; S. Bahri,

2021). Kelompok Masyarakat Semende, dengan keterbatasan akses dan pemahaman mereka mengenai teknologi informasi dan komunikasi, menjadi sangat rentan terhadap efek negatif dari berita hoaks tersebut. Pada tingkat individu, hoaks dapat menyebabkan kebingungan, ketidakpercayaan, dan rasa takut. Secara sosial, hoaks berpotensi merusak hubungan antar kelompok, memicu konflik, dan mengancam stabilitas sosial (Nurrahmi and Syam, 2020). Ini menunjukkan perlunya melindungi Masyarakat Adat Semende dari bahaya hoaks melalui intervensi pendidikan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan literasi digital dan pemahaman mereka tentang isu-isu terkait hoaks.

Namun, untuk mencapai tujuan ini dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur TIK, rendahnya tingkat literasi dan pendidikan, serta minimnya pemahaman tentang cara kerja teknologi digital dan media sosial. Dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan multidisiplin, yang tidak hanya menekankan aspek teknis dari literasi digital, tetapi juga mengembangkan pemahaman kritis terhadap media dan informasi serta meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu sosial, politik, dan etika yang berkaitan dengan hoaks dan disinformasi.

Dari identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam program pengabdian perkuliahan desa sebagai solusi pemecahan masalah diatas adalah: untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran media di kalangan masyarakat Semende serta membantu mereka mengidentifikasi dan menghindari informasi palsu atau hoaks.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adat Semende di Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim, digunakan metode pelaksanaan yang partisipatif dan interaktif. Metode ini meliputi:

1. Penyuluhan dan Presentasi: Tim pengabdian menyampaikan informasi tentang hoaks, literasi media, dan pengelolaan informasi dengan cara yang jelas dan interaktif, mudah dipahami oleh masyarakat adat Semende.
2. Diskusi Kelompok: Sesi diskusi dilaksanakan untuk memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan perspektif tentang hoaks, serta mengidentifikasi isu-isu relevan.
3. Simulasi dan Permainan Peran: Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengenali dan menanggapi berita atau informasi yang berpotensi menjadi hoaks.
4. Pelatihan Praktis: Ini mencakup penggunaan alat teknologi informasi dan media sosial untuk memverifikasi informasi dan memperoleh pengetahuan yang akurat.
5. Pengembangan Materi Edukasi: Tim pengabdian bekerjasama dengan masyarakat adat Semende untuk membuat materi edukasi yang relevan, seperti brosur, leaflet, poster, dan video pendek, yang mudah dipahami dan digunakan oleh masyarakat. Metode penelitian dengan komposisi 8 – 10 % dari total halaman artikel.

Untuk menjamin bahwa hasil kegiatan pengabdian ini dapat diukur secara objektif, tim pengabdian melaksanakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari tes ini akan digunakan untuk mengukur efektivitas program secara akurat, sehingga memungkinkan evaluasi yang lebih tepat tentang dampak kegiatan pelatihan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Perkuliahan Desa ini dilakukan melalui pelatihan mengenai literasi media dan kesadaran media di kalangan masyarakat adat Semende di Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim. Masyarakat adat Semende di Desa Pajar Bulan

membutuhkan literasi media untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan media dengan cara yang kritis dan bertanggung jawab. Salah satu aspek penting dari literasi media adalah identifikasi dan pencegahan hoaks. Dengan keterampilan literasi media yang baik, masyarakat adat Semende dapat mengidentifikasi hoaks dan informasi palsu, serta memverifikasi kebenaran informasi yang mereka terima. Hal ini membantu mereka menghindari penyebaran hoaks yang dapat merusak citra budaya dan kehidupan mereka.

Selain itu, literasi media juga berperan dalam perlindungan budaya dan identitas masyarakat adat Semende. Melalui penguasaan literasi media, mereka dapat memanfaatkan media untuk mempromosikan dan melindungi warisan budaya serta identitas mereka. Mereka dapat menggunakan media sebagai sarana untuk berbagi cerita, memperkuat identitas budaya, dan mempertahankan praktik-praktik tradisional yang unik. Pentingnya literasi media juga terkait dengan pengambilan keputusan yang cerdas. Masyarakat adat Semende akan memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Dengan literasi media yang baik, mereka dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan berbasis bukti dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, politik, dan lingkungan.

Dua bulan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Bapak Dedi Hepriansyah selaku Kepala Desa Pajar Bulan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Bapak Dedi Hepriansyah menyambut dengan baik dan hangat maksud dan tujuan tim pengabdian untuk melakukan pendidikan dan pelatihan literasi digital dalam konteks mengidentifikasi hoaks dan informasi palsu atau hoaks. Beliau dan perangkat desa lainnya mendukung kegiatan pengabdian.

Pendidikan dan pelatihan “Membangun Keberdayaan Melawan Hoaks: Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Masyarakat Adat Semende,

Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim” ini dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023 – 9 Oktober 2023 di Kantor Sekretariat Desa Pajar Bulan. Pendidikan dan pelatihan ini berlangsung mulai pukul 09:00 WIB sampai dengan pukul 15:00 WIB. Kegiatan di dua hari pertama bersifat lebih intensif dengan penyampaian materi mengenai “Membangun Keberdayaan Melawan Hoaks” sedangkan kegiatan di dua hari terakhir fokus pada simulasi dan pelatihan praktis dimana peserta diberikan kesempatan untuk berlatih mengenali, mengevaluasi, dan merespons berita atau informasi yang potensial menjadi hoaks.

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian Skema Perkuliahan Desa ini melibatkan masyarakat Desa Pajar Bulan. Adapun jumlah masyarakat Desa Pajar Bulan yang mengikuti pelatihan adalah sejumlah 26 orang dengan rincian sebagaimana terdapat dalam Tabel 1. Di antara 26 orang tersebut, 15 orang (58%) di antaranya adalah laki-laki. Sementara itu sebagaimana terdapat dalam Tabel 1, peserta pelatihan adalah mereka yang berusia di bawah 30 tahun yang merupakan digital native. Terdapat tiga kelompok usia di mana kelompok usia terbanyak adalah mereka yang berusia antara 15-20 tahun yaitu sebanyak 13 orang (50%). Kelompok usia terbanyak kedua adalah mereka yang berusia antara 21-25 tahun yaitu sebanyak 10 orang (38%). Sementara itu, dilihat dari tingkat pendidikannya, 26 orang (77%) dari peserta pelatihan adalah mereka dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/MA.

Tabel 1. Peserta Pelatihan

Jenis Kelamin	F	Presentase
Laki-Laki	15	58%
Perempuan	11	42%
Usia	F	Persentase
15-20	13	50%
21-25	10	38%
26-30	3	12%
Tingkat Pendidikan	F	Persentase
SMP/MTS	2	8%

SMA/SMK/MA	20	77%
S1	4	15%

Kegiatan pelatihan dipandu oleh Master of Ceremony (MC) dari perwakilan mahasiswa. Kegiatan dibuka dengan kata sambutan dari Ketua Desa Pajar Bulan, Bapak Dedi Hepriansyah, yang diwakilkan oleh Sekretaris Desa Pajar Bulan, Bapak Herliadi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari dosen yang merupakan ketua tim pengabdian FISIP Unsri, Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. Dalam sambutannya, ketua tim pengabdian menyampaikan terima kasih atas sambutan yang hangat dan berharap pendidikan dan pelatihan ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh peserta dan memberikan semangat kepada peserta untuk mempelajari literasi media dan menumbuhkan kesadaran media lebih lanjut, terutama berkenaan dengan mengenal dan melawan hoaks.

Setelah sesi penyampaian kata sambutan, kegiatan dilanjutkan ke sesi utama, yaitu kegiatan pelatihan. Materi pelatihan mengenai “Membangun Keberdayaan Melawan Hoaks” disampaikan oleh para dosen dan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unsri sesuai dengan peminatan konsentrasinya, sebagai implementasi dari kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.



Gambar 1. Pemaparan Materi berkolaborasi dengan mahasiswa

Sebelum mahasiswa tersebut memaparkan materi, peserta pelatihan terlebih dahulu

diberikan lembar pre-test untuk mengetahui gambaran umum dan pengetahuan mengenai hoaks dari para peserta. Pada lembar pre-test tersebut, terdapat 10 soal mengenai hoaks. Soal-soal tersebut antara lain mengenai definisi hoaks, dampak hoaks, cara mengidentifikasi hoaks, cara menanggulangi hoaks serta pentingnya literasi media (Bakri, Zulhazmi and Laksono, 2019; A. S. Bahri, 2021; S. Bahri, 2021).

Mahasiswa menyampaikan materi mengenai membangun keberdayaan melawan hoaks dan secara spesifik menyampaikan mengenai pentingnya kemampuan untuk mengenali, mengevaluasi, dan merespons berita atau informasi yang potensial menjadi hoaks. Hoaks merupakan informasi yang disebarkan dengan sengaja yang diketahui atau diduga palsu dan biasanya diciptakan untuk menyesatkan atau memanipulasi penerima. Dalam konteks masyarakat adat, hoaks dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat tentang dunia, serta mengancam kepercayaan dan nilai-nilai tradisional yang ada. Misinformasi dapat menciptakan ketidakpastian dan konflik dalam komunitas, dan dapat digunakan untuk mengeksploitasi dan menyalahgunakan warisan budaya. Misinformasi bisa membahayakan masyarakat terlebih jika sudah menyentuh ranah perawatan kesehatan, praktek pertanian, atau cara pengelolaan sumber daya alam.

Setelah penyampaian materi mengenai definisi mengenai definisi hoaks dan dampak hoaks, selanjutnya disampaikan materi mengenai pentingnya kemampuan literasi digital agar masyarakat adat Semende di Desa Pajar Bulan mampu mengenali, mengevaluasi, dan merespons berita atau informasi yang potensial menjadi hoaks. Tidak hanya menekankan pentingnya peran individu sebagai bagian dari masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi digital untuk menanggulangi hoaks, dalam materi juga ditekankan pentingnya peran pemerintah – dalam hal ini Kepala Desa beserta Perangkat Desa – untuk turut serta membangun masyarakat literasi digital di daerahnya.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Para peserta terlihat antusias bertanya, terutama mengenai cara memilah informasi yang berkualitas dan bukan merupakan informasi palsu di tengah banyaknya informasi yang ada di media sosial. Seorang peserta pelatihan, Bapak Gilang Zulfahri, bertanya mengenai pendapat tim pengabdian mengenai memilih media dan informasi yang dapat dipercaya di media sosial. Pertanyaan Bapak Gilang menghasilkan sebuah sesi diskusi yang menarik mengenai hal-hal yang menjadi perhatian dan pertimbangan peserta saat memilih untuk mengonsumsi informasi yang disampaikan oleh sebuah media baru. Terdapat beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan untuk memastikan kredibilitas media dan kualitas informasi yang disampaikan, yaitu : 1) periksa sumber informasi, 2) cross-check informasi, 3) evaluasi kualitas sumber, 4) hindari sensasionalisme, 5) perhatikan bias potensial dan 6) gunakan pengecekan fakta (A. S. Bahri, 2021).



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, kegiatan pendidikan dan pelatihan “Membangun Keberdayaan Melawan Hoaks: Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Masyarakat Adat Semende, Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim” tidak hanya diisi dengan penyampaian materi dalam bentuk presentasi dan diskusi, melainkan juga diisi dengan simulasi dan pelatihan praktis. Dalam sesi simulasi, masyarakat Desa Pajar Bulan yang menjadi peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berlatih mengenali,

mengevaluasi, dan merespons berita atau informasi yang potensial menjadi hoaks. Metode ini membantu meningkatkan keterampilan analitis dan kritis peserta dalam menghadapi informasi yang ambigu dan tidak dapat dipercaya (Syaefudin, 2022; Irham Akbar and Rezza Fahlevvi, 2023).

Dalam sesi pelatihan praktis, peserta dilibatkan dalam pelatihan praktis yang meliputi penggunaan alat-alat teknologi informasi dan media sosial. Peserta belajar secara langsung cara memverifikasi kebenaran informasi, memanfaatkan sumber daya online untuk memperoleh informasi yang akurat, serta menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Sebelum sesi pendidikan dan pelatihan ditutup oleh MC, para peserta yang sudah hadir diberikan post-test yang berisi 10 soal yang sama persis dengan 10 soal pre-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta mengenai cara melawan hoaks sebagai salah satu wujud dari literasi digital.

Dalam pelatihan ini, digunakan pre-test dan post-test sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap penyampaian materi oleh tim pengabdian dan pemahaman materi oleh peserta pelatihan. Pre-test diberikan sebelum pelatihan sedangkan post-test diberikan setelah pelatihan untuk melihat peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan media sosial. Keduanya menggunakan soal yang sama yaitu sebanyak 10 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban.

Materi pre-test dan post-test meliputi pengetahuan tentang bagaimana hoaks tersebar, dampaknya terhadap masyarakat serta bagaimana mengenali dan merespons hoaks dalam berbagai skenario dalam kehidupan sehari-hari. Nilai rata-rata pre-test adalah sebesar 5,33 sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 8,24. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan. Secara lebih detail, peserta mampu mengenali dan merespons

dengan baik informasi palsu dalam berbagai skenario.

Terdapat peningkatan 2,91 poin untuk pre-test dan post-test. Ini mengindikasikan bahwa peserta telah mengalami peningkatan pengetahuan tentang mengenali dan merespons informasi palsu (hoaks). Untuk menguji ada tidaknya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan, kami melakukan Uji T. Hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah pelatihan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang mengenali dan merespons informasi palsu (hoaks).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian Skema Perkuliahan Desa ini berjalan dengan baik. Selain karena persiapan yang matang dari tim pengabdian, kegiatan ini juga mendapatkan sambutan dan dukungan dari Ketua Desa Pajar Bulan dan antusias yang baik dari masyarakat Desa Pajar Bulan yang menjadi peserta pelatihan. Hasil dari pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mengenai literasi media dan kesadaran media sehingga memiliki kemampuan dalam melawan penyebaran hoaks dan menghadapi informasi palsu dengan bijak.

3.7. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya.

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kegiatan “Membangun Keberdayaan Melawan Hoaks: Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Masyarakat Adat Semende, Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim” adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Skema Perkuliahan Desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi media dan kesadaran media di kalangan masyarakat adat Semende,

Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim sehingga memiliki kemampuan dalam melawan penyebaran hoaks dan menghadapi informasi palsu dengan bijak. Pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat Desa Pajar Bulan, Kabupaten Muara Enim pada tanggal 6 Oktober 2023-9 Oktober 2023 dan diikuti oleh 26 masyarakat sebagai peserta pelatihan. Pelatihan yang diadakan mencakup pemahaman yang lebih baik dan mendalam untuk mengidentifikasi, mengkritisi, dan memverifikasi informasi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan yang dibuktikan dengan nilai pre-test dan post-test yang berkisar antara 5,33 – 8,24, dan tes-T yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pelatihan.

4.2. Saran

Meskipun pelatihan berjalan lancar dan hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai cara melawan hoaks, kendala juga ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kendala berhubungan dengan digital divide, baik dari sisi infrastruktur ataupun pengetahuan dan kemampuan peserta dengan kategori umur tertentu.

4. DAFTAR PUSTAKA

Athailah, M., Azhar, Y. and Munarko, Y. (2020) 'Perbandingan Metode Klasifikasi Berita Hoaks Berbahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Mesin', *Jurnal Repositor*, 2(5), pp. 675–682. Available at: <https://doi.org/10.22219/REPOSITOR.V2I5.692>.

Bahri, A.S. (2021) 'Memproteksi Peserta Didik dari Bahaya Hoaks dengan Literasi Kritis', *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), pp. 1–6. Available at: <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/435> (Accessed: 20 November 2023).

Bahri, S. (2021) 'Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), pp. 16–28. Available at: https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKM_S/article/view/7452 (Accessed: 20 November 2023).

Bakri, S., Zulhazmi, A.Z. and Laksono, K. (2019) 'Menanggulangi Hoaks Dan Ujaran Kebencian Bermuatan Isu Suku, Agama, Ras, Dan Antargolongan Di Tahun Politik', *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(2), pp. 199–234. Available at: <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i2.1833>.

Efianto, A, E.A. (2019) 'STRUKTUR MASYARAKAT SEMENDE DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN', *JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA*, 3(1), pp. 617–635. Available at: <https://doi.org/10.36424/JPSB.V3I1.113>.

Frengkiy, M. (2020) 'Perbandingan Kepemimpinan Modern dan Kepemimpinan Adat Semende Desa Cahaya Alam Muara Enim', *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1(3), pp. 199–207. Available at: <https://doi.org/10.19109/ampera.v1i3.7430>.

Irham Akbar, M. and Rezza Fahlevvi, M. (2023) 'Cegah Penyebaran Misinformasi di Media Sosial Menggunakan Peralatan dan Fitur Literasi Digital', *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(1), pp. 15–20. Available at: <https://doi.org/10.61124/1.renata.2>.

Nurrahmi, F. and Syam, H.M. (2020) 'Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial', *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 4(2), pp. 129–146. Available at: <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9215>.

Septiana, O. (2019) 'Nilai Budaya Pertunjukan Musik Terbang pada Masyarakat Semende', *Journal of Arts Education*, 5(2), pp. 142–149. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/13157> (Accessed: 20 November 2023).

2023).

Setiawan, H. and Darmawan, C. (2016) 'Upaya Pelestarian Adat Semende di Desa Ulu Danau, Provinsi Sumatera Selatan', *Journal of Urban Society's Arts*, 3(2), pp. 57–63. Available at: <https://doi.org/10.24821/JOUSA.V3I2.1480>.

Syaefudin, M. (2022) 'Pelatihan literasi digital untuk akademisi', *Dimasejati*, 4(2), pp. 245–257. Available at: <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/dimasejati/article/view/12055> (Accessed: 20 November 2023).